

Peningkatan Keterampilan Komunikasi *Bilingual* dan Minat Baca Tentang Konstruksi pada Siswa SMAN 5 Pekanbaru

Delvia Roza*¹, Fenny Anita², Puspa Ningrum³

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Abdurrah, Pekanbaru

³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Abdurrah, Pekanbaru

e-mail: *¹delvia.univrab.ac.id, ²fenny.anita@univrab.ac.id, ³puspa.ningrum@univrab.ac.id

Article History

Received: 22 November 2024

Revised: 13 Desember 2024

Accepted: 17 Desember 2024

DOI : <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1192>

Kata Kunci – Keterampilan komunikasi, Minat baca, Konstruksi, Siswa SMAN 5

Abstract - The low reading interest of students at SMAN 5 Pekanbaru has become an obstacle in developing literacy and communication skills, especially in English. To address this issue, a community service activity was conducted with the aim of increasing students' reading interest and communication skills through interactive methods, such as puzzles in English with themes of fairy tales and construction. The activity methods included socialization, interactive training, as well as pre-tests and post-tests to measure students' understanding improvement. Data were collected through questionnaires and test results. Data analysis showed an increase in students' reading interest and communication skills after the activity. The results indicated that 83.3% of students were able to understand the material presented, and reading interest increased among 61.9% of students who were satisfied with the activity. In conclusion, this program successfully raised awareness of the importance of reading and communication skills. It is recommended that similar programs continue regularly to support literacy development in the digital era

Abstrak - Minat baca siswa SMAN 5 Pekanbaru yang rendah menjadi hambatan dalam pengembangan literasi dan keterampilan komunikasi, khususnya dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan komunikasi siswa melalui metode interaktif, seperti teka-teki dalam bahasa Inggris dengan tema dongeng dan konstruksi. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan interaktif, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan hasil tes. Analisis data menunjukkan peningkatan minat baca dan keterampilan komunikasi siswa setelah kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa 83,3% siswa mampu memahami materi yang disampaikan, dan minat baca meningkat di antara 61,9% siswa yang merasa puas dengan kegiatan tersebut. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan keterampilan komunikasi. Disarankan agar program serupa dilanjutkan secara berkesinambungan untuk mendukung perkembangan literasi di era digital.

1. PENDAHULUAN

Sejak berkembangnya teknologi, akses membaca masyarakat terutama para siswa sekolah sudah beralih ke literasi digital. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa minat baca siswa pun menjadi rendah [1, 2]. Sehingga menurut data UNESCO dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca yang mana hanya sekitar 0,001%. Hal ini sungguh memprihatinkan apalagi perlahan-lahan kita sudah mulai meninggalkan koran, majalah, dan media tulis lainnya diakibatkan oleh pertumbuhan digitalisasi. Sesuai dengan pendapat [3], dikarenakan semua pembelajaran dilakukan secara digital dan menggunakan teknologi, maka siswa menjadi kurang tergerak dalam membaca. Di beberapa negara maju, membaca merupakan suatu gaya hidup. Jika kita melakukan perjalanan di suatu kereta bawah tanah atau bus di Inggris, kita dapat melihat bahwa ada banyak orang yang membaca buku baik melalui buku fisik maupun buku elektronik dan telepon selular. Sementara di Indonesia sendiri, sebagian besar menggunakan gadget mereka untuk *scrolling* sosial media yang lebih mengandalkan informasi yang disampaikan secara visual. Saat ini informasi dapat disampaikan secara global dikarenakan jangkauannya yang sangat luas, dan semua hal

dapat diakses melalui media elektronik seperti telepon selular, komputer, dan laptop [4]. Melalui gambar dan judul yang hanya disampaikan tidak secara penuh dapat menarik minat masyarakat dan memiliki kemungkinan untuk dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penyebaran berita palsu.

Selain minat dalam membaca, keterampilan komunikasi juga tidak kalah pentingnya bagi para siswa agar mereka dapat menyampaikan pemikiran mereka. Selain itu, keterampilan berkomunikasi juga dapat membantu mereka dalam melakukan presentasi secara ilmiah dan tentang bagaimana mereka dapat membujuk masyarakat dengan ide-ide yang mereka sampaikan [5, 6]. Menurut [7], keterampilan berkomunikasi berarti kemampuan seseorang dalam menyampaikan pemikiran dan pengetahuan mereka baik dalam berbentuk lisan maupun tulisan [8], juga mengungkapkan bahwa keterampilan berkomunikasi itu merupakan kegiatan persuasif, deskriptif, mendengar dan meneliti. Binkley et al. (2018) dalam [9] mengungkapkan ada beberapa karakter yang dimiliki seseorang dalam menghadapi abad ke 21 ini, yaitu bagaimana cara berpikir secara informatif dan inovatif terutama dalam mengambil keputusan dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Untuk mengaplikasi karakter ini maka penting untuk meningkatkan kemelekakan akan literasi begitu juga dengan minat membaca masyarakat terhadap buku-buku atau sumber-sumber yang berkaitan.

Di era globalisasi dan digitalisasi, tidak terelakkan bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang wajib dikuasai oleh setiap bangsa. Penggunaan bahasa Inggris dapat diyakini dapat meningkatkan kemampuan suatu bangsa dalam meningkat suatu wawasan secara internasional. Selain itu, bahasa Inggris dapat membantu masyarakat Indonesia untuk selalu *update* dengan perkembangan teknologi dan komunikasi di luar negeri [10, 11]. Menurut [12], bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam menambah pengetahuan secara universal dan rekapan data-data canggih secara internasional. Bahkan di zaman sekarang semua alat-alat teknologi menggunakan bahasa Inggris dan beberapa kosakata bahasa Inggris telah masuk ke dalam berita informasi. Kesalahpahaman dapat terjadi jika seseorang tidak mengembangkan bahasa Inggris mereka untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, walau bahasa Inggris masih dikategorikan sebagai bahasa asing di Indonesia, kesadaran dalam meningkatkan bahasa Inggris merupakan hal yang penting. Hal ini juga dapat meningkatkan kebanggaan tersendiri bagi negara Indonesia jika masyarakatnya dapat menguasai bahasa asing dan mencapai komunikasi taraf internasional.

Didalam penelitiannya [13], mengungkapkan bahwa ada korelasi yang positif antara minat baca siswa dan keterampilan komunikasi. [5] juga menyatakan bahwa semakin tinggi literasi digital, maka tinggi pula keterampilan komunikasi ilmiah siswa. Menurut [14], untuk meningkatkan keterampilan *critical thinking* siswa, diperlukan keterampilan dalam literasi digital dan komunikasi. Akan tetapi, [15] menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling sulit dilakukan oleh para siswa, apalagi dalam membaca bahan bacaan dalam Bahasa Inggris. Mereka memiliki kesulitan ketika mengenali huruf, membedakan bunyi huruf konsonan dan vokal, penggantian dan penghilangan huruf, belum mengenali tanda baca, dan juga mengalami kesulitan Ketika menggabungkan hiruf dan suku kata untuk menjadi kata. Selain itu, [16] juga menyatakan siswa memiliki kesulitan dalam memahami literasi dalam bahasa inggris dikarenakan kurangnya akses untuk mendapatkan materi bacaan dalam Bahasa Inggris. Maka dari itu, perlu diadakannya kegiatan gerakan literasi untuk menimbulkan kembali minat baca yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu kepada anak-anak di zaman sekarang untuk menghindari penyebaran informasi yang salah dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi yang baik tanpa harus mengandalkan informasi secara audio dan visual. Selain itu, penambahan materi dalam bahasa inggris juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk tidak hanya fokus pada bahasa lokal saja yaitu bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus kepada peningkatan minat baca dan keterampilan komunikasi siswa SMAN 5 Pekanbaru dengan menggunakan materi dongeng dan *puzzle* atau teka-teki silang bertemakan konstruksi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya membaca serta manfaatnya, dan juga kesadaran akan rendahnya minat membaca yang terjadi di Indonesia, yang nantinya dapat mengakibatkan lemahnya kepercayaan mereka dalam berkomunikasi karena komunikasi dan minat membaca adalah dua hal yang berkaitan. Semakin banyak seorang individu membaca maka semakin banyak kosakata yang mereka miliki dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi [17]. Adapun tujuan diadakannya kegiatan pengabdian di SMAN 5 Pekanbaru, khususnya di kelas XI Medical adalah didasarkan pada akses yang dimiliki oleh Tim Pengabdian untuk menjangkau sekolah tersebut serta hasil observasi awal yang telah dilakukan. Hasil observasi tersebut menunjukkan rendahnya skor membaca siswa, sehingga menjadi alasan utama diadakannya kegiatan ini.

2. METODE PENGABDIAN

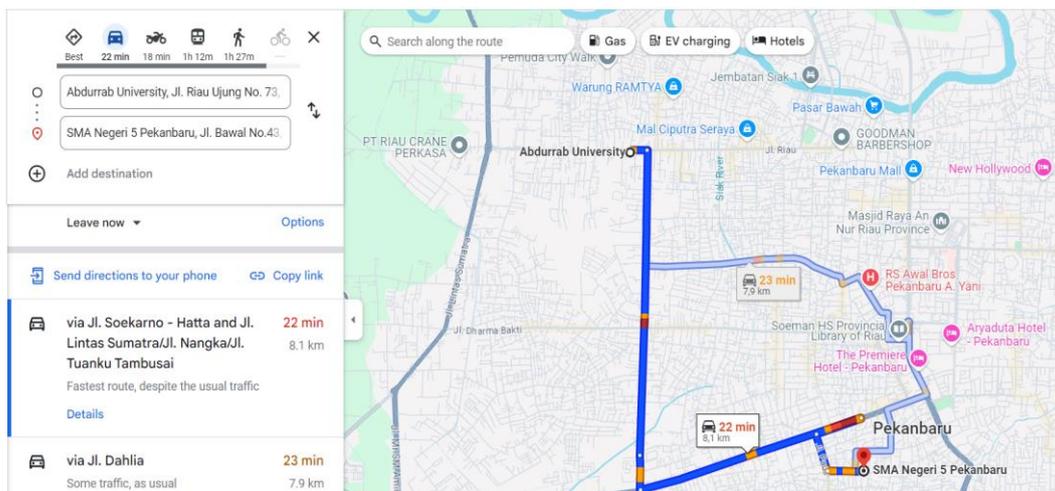
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka untuk sosialisasi peningkatan kesadaran siswa SMAN 5 Pekanbaru akan minat baca dan keterampilan komunikasi melalui materi bahasa Inggris tentang konstruksi. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bawal No. 43, Pekanbaru. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas

Negeri 3 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Bawal no 43 Pekanbaru. Lima Belas tahun kemudian Pada tanggal 1 Agustus 1998, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama Menjadi SMAN 5 Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 1988/1989 sekolah tersebut berganti nama menjadi SMAN 5 Pekanbaru.



Gambar 1. Tampak depan SMAN 5 Pekanbaru

Adapun jarak dari kampus Tim Pengabdian dan SMAN 5 Pekanbaru diperkirakan sekitar 8 KM dan dapat ditempuh sekitar 22 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 2. Peta menuju SMAN 5 Pekanbaru dari Universitas Abdurrab

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, merujuk metode pelaksanaan [18] tim pengabdian membagi kedalam beberapa tahapan yaitu tahap awal persiapan dan survei lokasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan. Hal pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengunjungi SMAN 5 Pekanbaru terlebih dahulu untuk melakukan observasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengabdian. Saat hari pelaksanaan kegiatan, sebelum menyampaikan materi, para siswa diminta untuk melakukan *pre-test* tentang materi terkait. Kemudian, tim pengabdian menyampaikan materi tentang peningkatan minat baca dan keterampilan komunikasi bersamaan dengan penyampaian data-data penelitian yang berhubungan. Setelah semua materi tersampaikan, maka diadakan pelatihan interaktif bersamaan dengan ruang diskusi dan tanya jawab tentang minat baca siswa dan keterampilan berkomunikasi sebagai efek dari pembudayaan literasi. Kegiatan pengabdian ditutup dengan *post-test* dan pengisian kuesioner.

Penyelesaian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada para siswa SMAN 5 Pekanbaru tentang pentingnya minat baca dan keterampilan berkomunikasi. Materi disampaikan melalui modul mini dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dilengkapi dengan soal-soal *post-test* yang berbentuk teka teki silang dengan topik 'Proses Pembangunan Masjid Quba'. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian para siswa dalam membaca dan mencari tahu informasi yang terdapat dalam modul dan menyampaikannya ke depan kelas. Selain itu, melalui kegiatan ini siswa juga dapat mengkomunikasikan tentang apa yang telah mereka baca. Alat ukur ketercapaian pengabdian masyarakat ini adalah respon dari para

siswa dan dari hasil pre-test dan post-test yang telah mereka kerjakan. Selain itu, ketercapaian dari kegiatan ini juga dapat terlihat dari daftar hadir siswa di kelas dan hasil kuesioner yang diberikan tentang tingkat kepuasan atas keberlangsungan kegiatan ini. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian.

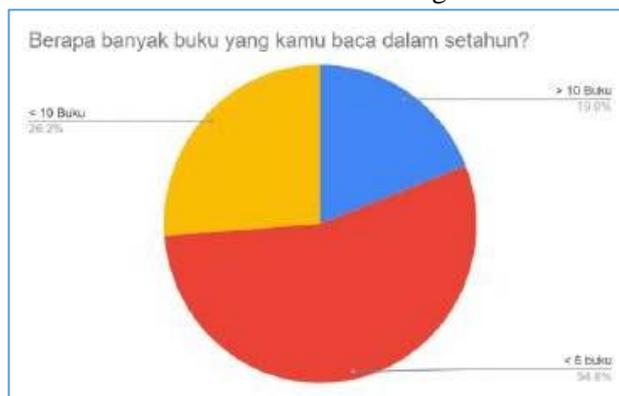
Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian

Tahap	Jenis Kegiatan	Target Pencapaian
1	Studi Kasus dan Analisa Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi kelas - Koordinasi dengan guru kelas Bahasa Inggris dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan - Jadwal pelaksanaan pre-test dan workshop
2	Pre-Test	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan hasil persentase siswa yang memiliki minat baca dan keterampilan berkomunikasi yang rendah. - Mendapatkan nilai untuk persiapan kegiatan workshop.
3	Workshop (Materi dan Tanya Jawab)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian materi tentang hubungan minat baca dengan keterampilan berkomunikasi. - Melakukan diskusi dan tanya jawab.
4	Post-Test	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan post-test untuk mendapatkan hasil setelah pemberian materi dan workshop.
5	Pengisian Kuesioner dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan siswa dalam berpartisipasi di kegiatan pengabdian masyarakat - Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 di SMAN 5 Pekanbaru dan kelas yang dituju adalah kelas XI Medical dengan siswa sebanyak 46 orang. Untuk tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian yang diketahui adalah dengan adanya partisipasi peserta kegiatan ditargetkan sekitar 100% siswa SMAN 5 Pekanbaru yang mengikuti kegiatan. Akan tetapi, realisasinya hanya sekitar 80.68% siswa, yang mana hanya 44 siswa saja yang hadir pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Pertama-tama dilakukan penaganlan terlebih dahulu dengan mengisi kuesioner tentang minat baca, pre-test, sosialisasi dan pelatihan interaktif post-tetsdan kuesioner akhir. Semua kuesioner yang diberikan di dam kegiatan penagbdian ini adalah melalui *google form*.

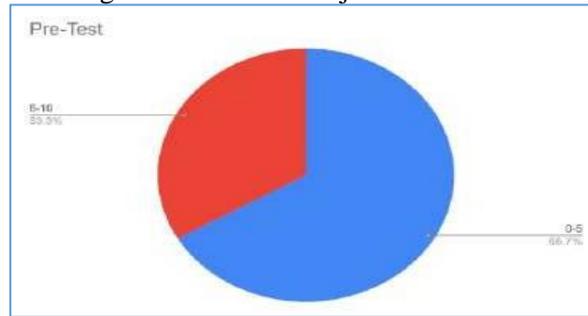
Pengenalan terlebih dahulu dilaksanakan untuk mengetahui minat baca dari para siswa. Mereka diminta untuk mengisi kuesioner tentang berapa banyak buku yang telah mereka baca dalam setahun. Setelahnya ditemukan data bahwa sekitar 19% siswa yang membaca lebih dari 10 buku dalam setahun. Selain itu, ditemukan bahwa hampir setengah dari jumlah total siswa dari kelas tersebut membaca kurang dari 5 buku dalam setahun.



Gambar 3. Data jumlah buku yang dibaca oleh para siswa SMAN 5 Pekanbaru

Melalui data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa minat baca dari para siswa masih tergolong kurang meskipun mereka memiliki pojok baca di dalam kelas. Mereka lebih tertarik dengan materi bacaan yang bersifat fiksi daripada informasi-informasi yang bersifat non-fiksi. Setelah mengambil data untuk mengetahui minat baca dari para siswa, pre-test dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam membaca dan berkomunikasi. Pada saat pre-test, hanya sekitar kurang dari 15 siswa atau sekitar 33.3% yang menjawab 6-10 pertanyaan dengan benar

dan menyampaikan ide-ide yang terdapat dalam materi. Sayangnya, lebih dari setengah dari persentase siswa secara keseluruhan yang performanya tidak begitu baik dalam menjawab soal-soalan yang terdapat di dalam *pre-test*.



Gambar 4. Data pre-test siswa SMAN 5 Pekanbaru

Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang isu-isu yang berkenaan dengan situasi literasi yang terdapat di Indonesia, terutama bagaimana Indonesia menjadi negara peringkat kedua terbawah di dunia dalam tingkat literasi. Kemudian diberikan pelatihan interaktif untuk meningkatkan minat baca siswa dan keterampilan komunikasi dengan menghadirkan materi-materi dan data-data. Setelah dilakukan penyampaian materi tentang keadaan literasi yang terjadi di Indonesia, mereka mulai tertarik dan merasa memahami bahwa betapa minimnya literasi masyarakat Indonesia menurut data-data yang telah diberikan.



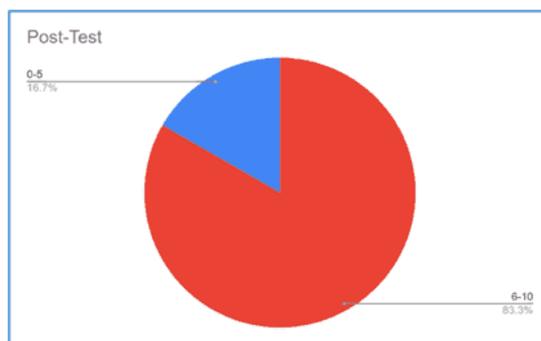
Gambar 5. Suasana membaca para siswa sebelum diberikan materi presentasi.

Setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan interaktif, maka dilakukan post-test untuk menilai sudah sejauh mana peningkatan minat baca dan keterampilan komunikasi para siswa. Setelah dilakukan post-test, dapat terlihat bahwa siswa-siswa mulai menunjukkan antusias mereka terhadap membaca, dan Sebagian besar dari mereka dapat menjawab soal-soal yang diberikan.



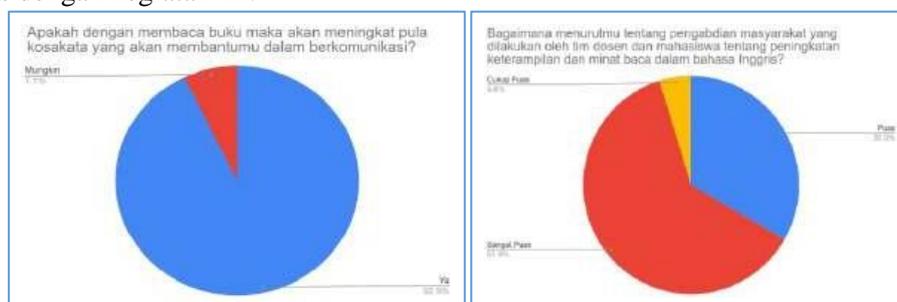
Gambar 6. Antusiasme siswa setelah diberikan materi presentasi dengan menjawab pertanyaan *post-test*.

Dari hasil post-test dapat diketahui bahwa sekitar 83.3% siswa atau sekitar 5 orang siswa yang berada di dalam kelas dapat memahami materi presentasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dari kemampuan para siswa dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebanyak 50%.



Gambar 7. Diagram peningkatan kemampuan literasi siswa (*post-test*)

Di akhir sesi, siswa diberikan kuesioner dalam format *google form* tentang apakah mereka merasa bahwa meningkatkan minat baca juga akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Dari 44 siswa yang hadir, hanya 2 orang yang tidak menjawab kuesioner. Dari hasil yang didapatkan, hanya sekitar 92,9% siswa setuju bahwa dengan membaca, maka keterampilan dalam berkomunikasi pun akan meningkat. Selain itu, di berikan juga kuesioner tentang Tingkat kepuasan siswa dengan diadakannya kegiatan ini. Setelahnya, didapatkan 61,9% siswa merasa sangat puas dengan kegiatan ini.



Gambar 8. Hasil data kuesioner

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan baik. Diharapkan dengan selesainya kegiatan ini, siswa dapat lebih meningkatkan kesadaran mereka untuk pentingnya membaca dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.



Gambar 9. Foto Bersama guru dan para siswa kelas XI Medical SMAN 5 Pekanbaru

4. SIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa akan situasi literasi yang berada di Indonesia.
- Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan yang diawali dengan pengenalan dan *pre-test*, lalu sosialisasi dan pelatihan interaktif, dan diakhiri dengan *post-test*.
- Partisipasi para siswa yang mengikuti kegiatan ini mencapai 80,68%.
- Tingkat kepuasan para siswa dalam mengikuti kegiatan ini adalah 61,9% yang mana hal ini dapat terlihat dari antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan baik *pre-test* maupun *post-test*. Akan tetapi pengabdian ini

masih terbatas hanya dalam satu kelas saja yang didalamnya terdapat sekitar 40 siswa.

5. SARAN

Diharapkan kedepannya akan ada pengabdian-pengabdian selanjutnya yang dapat melibatkan sejumlah besar siswa dari sekolah tersebut agar kegiatan ini dapat berlanjut untuk memastikan kesadaran mereka akan pentingnya keterampilan komunikasi dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Sebagai tambahan, disarankan agar kegiatan literasi terus dilakukan di setiap sekolah untuk meningkatkan jumlah angka literasi masyarakat Indonesia di tingkat dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrahman yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada SMAN 5 Pekanbaru yang telah menyediakan fasilitas dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, begitu juga dengan para peserta didik kelas XI Medical dan guru Bahasa Inggris mereka yaitu bapak Tengku Muhammad Hanafi Mustafa atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Kami berharap agar ke depannya kami dapat bekerjasama kembali di pengabdian-pengabdian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. A. Poetra and I. A. Winanto, "Gaya Komunikasi Komunitas Ruang Baca Ciketingudik Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Kreatifitas Anak-Anak," *J. Ilmu Komun.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–10, 2022.
- [2] M. E. Simbolon, A. Marini, and M. Nafiah, "Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 2, pp. 532–542, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- [3] N. Syafitri and Y. Yamin, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6218–6223, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3207.
- [4] A. Sentoso, A. Wulandari, Jacky, Octavia, S. Kurniawan, and S. Thieng, "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa," *Pros. Natl. Conf. Community Serv. Proj.*, vol. 3, no. 1, pp. 767–776, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- [5] N. E. Estiyanti, "Hubungan Literasi Digital dengan Keterampilan Komunikasi Ilmiah Siswa Kelas IX," 2023. [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/100604/HUBUNGAN-LITERASI-DIGITAL-DENGAN-KETERAMPILAN-KOMUNIKASI-ILMIAH-SISWA-KELAS-IX>
- [6] D. Mulyana, "Pengantar Ilmu Komunikasi," *Pengantar Ilmu Komunikasi*, p. 69, 2008.
- [7] I. W. Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 13, no. 1, 2019.
- [8] A. Tazkiya, M. Aldiansyah, G. Sonia, and H. S. Sparingga, "Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi," *J. Sos. Sains*, vol. 1, no. 5, pp. 345–358, 2021, doi: 10.59188/jurnalsosains.v1i5.74.
- [9] E. Maylitha, S. N. Hikmah, S. Hanifa, P. Guru, and S. Dasar, "Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 8051–8062, 2022, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3667>
- [10] N. N. K. Sari, Z. P. Maulida, and A. Salmawati, "Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 3, pp. 3685–3692, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571.
- [11] U. D. Siregar, "Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi," *JBSI J. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, no. 01, pp. 129–135, 2023, doi: 10.47709/jbsi.v3i01.2608.
- [12] R. R. Fauziah, A. Rahmaniatal, and N. Kamaliah, "Pentingnya Pemahaman Bahasa Inggris Mahasiswa dalam Era Digital," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 3, pp. 3728–3737, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i3.12526.
- [13] Y. E. Yanti and D. Mashitho, "Hubungan literasi membaca dengan keterampilan komunikasi siswa kelas V SD negeri di desa Bangelan kecamatan Wonosari," *Prim. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 106–113, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/4172>
- [14] Lutfil Amin, Moch. Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, "Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran," *J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 2, no. 2, pp. 01–12, 2024, doi: 10.59031/jkppk.v2i2.314.
- [15] A. Rofi'i and S. V. Susilo, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1593–1603, 2022.
- [16] Y. A. Subhan, S. Sunardi, U. Hani, and K. Aziz, "Memperkenalkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Membaca Puisi Berbahasa Inggris," *Madaniya*, vol. 2, no. 4, pp. 368–372, 2021, doi: 10.53696/27214834.103.
- [17] A. Larasati, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa," *Didact. J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 27–31, 2021, doi: 10.56393/didactica.v1i1.104.
- [18] P. Ningrum, H. Maizir, and M. Asnawi, "Penggunaan Limbah Serbuk Kayu untuk Campuran Pembuatan Bata Ringan Hariskon," *Din. J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1291–1296, Oct. 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.11477.